

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN DANA DI SMP LABSCHOOL UNESA 3 SURABAYA

Ananda Ditasari¹, Wahyu Puteri Pratama², Kharisma Nur Farahana³, Gizza
Mardiana Nur Avisa⁴, Nur Azlinatul Zulfa⁵, Riqa Dwinur Aisyah⁶, Ima Widiyanah⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}MP FIP Universitas Negeri Surabaya

124010714010@mhs.unesa.ac.id, 224010714008@mhs.unesa.ac.id,
324010714067@mhs.unesa.ac.id, 424010714079@mhs.unesa.ac.id,
524010714073@mhs.unesa.ac.id, 624010714007@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

This study describes the implementation of financial management at SMP Labschool UNESA 3 Surabaya using George R. Terry's POAC framework (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*). Utilizing a qualitative descriptive approach, data was gathered through observations, interviews, and documentation with the school treasurer and relevant stakeholders. The findings reveal that *Planning* is executed transparently and participatively through the collaborative drafting of the School Activity and Budget Plan (RKAS) by principals, teachers, and committees. In the *Organizing* stage, roles are clearly segregated, appointing the principal as the primary supervisor and the treasurer as the technical executor. *Actuating* leverages digital systems like ARKAS and SIPLah for efficient fund disbursement, despite occasional government delays. Finally, *Controlling* involves regular budget evaluations and comprehensive monthly accountability reports (LPJ) to guide future financial *Planning*. Ultimately, the study concludes that the POAC-based financial management at SMP Labschool UNESA 3 Surabaya operates optimally

Keywords: financial management, POAC, RKAS, fund management, accountability

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan implementasi manajemen keuangan di SMP Labschool UNESA 3 Surabaya menggunakan kerangka kerja POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) dari George R. Terry. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi bersama bendahara sekolah serta pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap **Planning** (Perencanaan) dilakukan secara transparan dan partisipatif melalui penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite. Pada tahap **Organizing** (Pengorganisasian), pembagian tugas diatur secara jelas dengan menempatkan kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama dan bendahara sebagai pelaksana teknis. Tahap **Actuating** (Pelaksanaan) memanfaatkan sistem digital ARKAS dan SIPLah untuk pencairan dana yang efisien, meskipun terkadang terdapat kendala keterlambatan dari pihak pemerintah. Terakhir, tahap **Controlling** (Pengawasan) melibatkan evaluasi anggaran secara berkala dan penyusunan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) bulanan yang lengkap sebagai acuan perencanaan keuangan berikutnya. Kesimpulannya, implementasi manajemen

keuangan berbasis POAC di SMP Labschool UNESA 3 Surabaya telah berjalan secara optimal.

Kata Kunci: manajemen keuangan, POAC, RKAS, pengelolaan dana, akuntabilitas

A. Pendahuluan

Setiap lembaga pendidikan dihadapkan pada tanggung jawab untuk mengelola dana secara tepat, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengelolaan dana yang baik bukan sekadar urusan pencatatan anggaran, melainkan mencakup seluruh siklus mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga pelaporan. Hal ini menjadi semakin penting mengingat sumber dana sekolah yang terbatas harus mampu membiayai seluruh kegiatan pendidikan secara optimal selama satu tahun ajaran. Susilo menegaskan bahwa anggaran dana merupakan aspek penting yang menjadi penentu terlaksananya seluruh kegiatan pendidikan yang telah direncanakan di lembaga pendidikan manapun (Susilo 2022).

Dalam konteks manajemen pendidikan, pengelolaan keuangan yang baik harus merujuk pada fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan George R. Terry, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating*

(Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan), yang dikenal dengan akronim POAC (Syahputra and Aslami 2023). Fungsi POAC merupakan kerangka kerja manajerial yang mampu menjamin pengelolaan sumber daya berjalan secara terstruktur, sistematis, dan terarah (Ginting and Ruzikna 2024). Dalam konteks pengelolaan keuangan sekolah, keempat fungsi tersebut tercermin secara nyata dalam proses penyusunan RKAS, pembagian tugas pengelolaan dana, pelaksanaan realisasi anggaran, serta mekanisme evaluasi dan pertanggungjawaban.

Manajemen keuangan pendidikan juga mensyaratkan penerapan prinsip transparansi, efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas. Keempat prinsip ini menjadi pedoman dasar pengelolaan dana agar pelaksanaannya berjalan tepat, terarah, dan selaras dengan tujuan organisasi (Khofi and Wafi 2025). Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang menghadapi permasalahan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut. Kurangnya transparansi,

keterbatasan sumber daya manusia, serta lemahnya penerapan prinsip keuangan secara berkelanjutan menjadi tantangan nyata di jenjang SMP, yang apabila dibiarkan dapat menurunkan kepercayaan publik dan kualitas pendidikan itu sendiri (Sitorus et al. 2024).

SMP Labschool UNESA 3 Surabaya menjadi lokasi penelitian yang menarik karena merupakan sekolah swasta di bawah naungan Universitas Negeri Surabaya yang memperoleh dana dari beragam sumber, meliputi Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah, SPP siswa, serta sumber lainnya. Kompleksitas sumber pendanaan ini menuntut sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur dan mengacu pada fungsi manajemen yang baku. Penelitian ini secara khusus menganalisis implementasi manajemen keuangan di sekolah tersebut berdasarkan kerangka POAC George R. Terry, guna memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dana dilaksanakan dalam praktik nyata di lapangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Sa'baini dan Amsari serta Ginanjar

dan Purwanto menunjukkan bahwa fondasi manajemen keuangan yang baik mampu memperlancar penggunaan dana pendidikan secara optimal. Penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan menggunakan kerangka POAC sebagai pisau analisis, sehingga pembahasan tidak hanya terfokus pada prinsip-prinsip keuangan secara terpisah, tetapi juga mampu menggambarkan keterkaitan antar fungsi manajemen dalam satu siklus pengelolaan dana yang utuh dan berkesinambungan (Ginanjar and Purwanto 2024; Sa'baini and Amsari 2023)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami fenomena implementasi manajemen keuangan secara mendalam dalam konteks yang alamiah. Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan serta penafsiran data (Sugiyono 2021).

Penelitian dilaksanakan di SMP Labschool UNESA 3 Surabaya yang

berlokasi di Jalan Citra Raya Unesa, Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah sebagai lembaga pendidikan swasta yang mengelola dana BOS sekaligus dana operasional mandiri, sehingga relevan untuk mengkaji implementasi POAC dalam pengelolaan keuangan. Subjek penelitian ditetapkan melalui teknik purposive sampling, dengan bendahara sekolah sebagai informan utama karena terlibat langsung dalam seluruh siklus pengelolaan keuangan dari penyusunan RKAS hingga penyusunan LPJ.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yang saling melengkapi. Pertama, wawancara terstruktur dan semi-terstruktur dengan bendahara sekolah dilaksanakan pada 8 April 2026 untuk menggali informasi mendalam tentang mekanisme pengelolaan dana. Kedua, observasi langsung dilakukan pada 9-10 April 2026 untuk mengamati kondisi nyata pengelolaan keuangan, termasuk penggunaan sistem digital ARKAS dan SIPLah. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen RKAS,

laporan realisasi anggaran, buku kas, dan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian kemudian dianalisis dan dibahas berdasarkan kerangka POAC George R. Terry, sehingga setiap temuan dapat dipetakan ke dalam fungsi manajemen yang sesuai, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian di SMP Labschool UNESA 3 Surabaya menunjukkan bahwa implementasi manajemen keuangan dalam pengelolaan dana sekolah telah berlangsung secara terstruktur dan mengikuti alur fungsi manajemen POAC sebagaimana dikemukakan George R. Terry. Manajemen keuangan yang baik harus mencakup perencanaan, penggunaan, dan pertanggungjawaban keuangan yang dilaksanakan secara sistematis

dengan menekankan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas (Siska Handayani, Mujahidin, and Andriana 2025). Temuan lapangan mengkonfirmasi bahwa keempat fungsi POAC tersebut, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan), telah terimplementasi dalam setiap tahapan pengelolaan dana di sekolah ini. Berikut ini adalah paparan hasil penelitian dan pembahasannya berdasarkan masing-masing fungsi POAC.

1. *Planning* (Perencanaan): Penyusunan RKAS secara Transparan dan Partisipatif

Tahap perencanaan dalam manajemen keuangan di SMP Labschool UNESA 3 Surabaya diwujudkan melalui proses penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dalam teori POAC yang dikemukakan George R. Terry, fungsi *Planning* mencakup penyusunan anggaran secara rinci berdasarkan kebutuhan dan prioritas program. Selaras dengan hal tersebut, RKAS di sekolah ini disusun dengan mengidentifikasi kebutuhan akademik dan non-akademik secara menyeluruh,

kemudian mengurutkannya berdasarkan urgensi dan kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan, sehingga setiap anggaran yang dialokasikan benar-benar mencerminkan kebutuhan nyata sekolah (Syahputra and Aslami 2023).

Proses perencanaan anggaran dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, bendahara, wakil kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Keterlibatan berbagai pihak ini sejalan dengan penelitian. Penyusunan RKAS harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan agar tercapai transparansi, akuntabilitas, dan pemanfaatan dana yang efektif (Siregar et al. 2025). Komite sekolah memiliki peran yang tidak kalah penting dalam proses ini. Komite sekolah bukan sekadar pelengkap administratif, melainkan aktif memberi masukan pada perencanaan anggaran, mendukung pelaksanaan program, dan menjadi penghubung antara sekolah dengan masyarakat (Riadli 2015).

Transparansi informasi anggaran menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tahap perencanaan di sekolah ini. Salah satu bentuk nyatanya adalah

dengan menempelkan lembar perencanaan anggaran pada kaca ruang bendahara sehingga seluruh pihak yang berkepentingan dapat mengaksesnya secara langsung. Rachmawati menegaskan bahwa transparansi diwujudkan dengan membuka akses informasi anggaran kepada semua pihak terkait, mulai dari guru, tenaga kependidikan, hingga komite sekolah. Selain itu, pemanfaatan aplikasi ARKAS juga memperkuat transparansi perencanaan karena data anggaran dapat dipantau secara digital oleh pihak yang berwenang.

Dalam merumuskan anggaran, sekolah juga mempertimbangkan evaluasi dari periode sebelumnya sebagai landasan perencanaan berikutnya. Dengan demikian, RKAS yang dihasilkan bukan sekadar dokumen formal, melainkan instrumen perencanaan yang hidup dan responsif terhadap kebutuhan aktual sekolah.

2. *Organizing* (Pengorganisasian): Pembagian Tugas dan Wewenang dalam Pengelolaan Dana

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen keuangan berkaitan dengan pembagian tugas, wewenang,

dan tanggung jawab agar proses pengelolaan dana berlangsung secara terstruktur. Berdasarkan teori POAC George R. Terry, *Organizing* adalah tahap di mana struktur pengelolaan keuangan ditetapkan dengan pembagian peran yang tegas sehingga tidak terjadi tumpang tindih wewenang (Syahputra and Aslami 2023). Di SMP Labschool UNESA 3 Surabaya, struktur pengorganisasian pengelolaan dana telah terbentuk dengan jelas dan fungsional.

Kepala sekolah berkedudukan sebagai penanggung jawab utama dalam seluruh proses pengelolaan keuangan sekolah. Posisi ini memberikan kewenangan strategis dalam menetapkan kebijakan, menyetujui pencairan dana, dan memastikan realisasi anggaran tetap sesuai RKAS yang telah ditetapkan. Peran tersebut didukung oleh bendahara sekolah yang menjalankan fungsi teknis, mulai dari pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan bukti pengeluaran, hingga penyusunan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ). Pengelolaan dan evaluasi anggaran yang melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah sesuai peran masing-masing terbukti

menjamin efektivitas dan akuntabilitas penggunaan dana (Margiati et al. 2025).

Di samping kepala sekolah dan bendahara, unsur pengorganisasian juga melibatkan wakil kepala sekolah (waka) dan guru yang berperan sebagai pelaksana program. Mereka memberikan masukan terkait kebutuhan anggaran per bidang kegiatan serta melaporkan realisasi program kepada bendahara untuk keperluan dokumentasi. Komite sekolah berperan sebagai perwakilan masyarakat yang memberikan pertimbangan dan pengawasan, sedangkan pengawas sekolah sebagai pihak eksternal berfungsi melakukan pembinaan dan verifikasi independen terhadap pengelolaan anggaran secara keseluruhan.

Pembagian peran yang jelas ini menciptakan sistem kontrol internal yang kuat. Keterlibatan berbagai pihak dalam pengelolaan keuangan sekolah dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas karena adanya pembagian tugas yang jelas (Rahayu and Weny 2026). Dengan demikian, setiap keputusan penggunaan dana tidak bergantung pada satu orang saja, tetapi merupakan hasil dari koordinasi berbagai fungsi yang saling

mengawasi dan melengkapi satu sama lain.

3. *Actuating* (Pelaksanaan): Efisiensi Pencairan dan Penggunaan Dana

Tahap pelaksanaan dalam kerangka POAC George R. Terry merupakan tahap di mana penggunaan anggaran direalisasikan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Dalam praktik pengelolaan keuangan di SMP Labschool UNESA 3 Surabaya, fungsi *Actuating* tercermin pada mekanisme pencairan dana dan realisasi program kegiatan sekolah. Proses pencairan dana dilaksanakan melalui alur yang terstruktur, dimulai dari pengajuan kebutuhan oleh unit terkait, verifikasi oleh bendahara, kemudian persetujuan kepala sekolah sebelum dana direalisasikan.

Dukungan sistem digital menjadi faktor penentu efisiensi pelaksanaan pengelolaan dana di sekolah ini. Pengadaan barang dan jasa dilakukan melalui SIPLah (Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah) untuk memastikan seluruh transaksi terdokumentasi secara resmi dan dapat diaudit kapan saja, sedangkan ARKAS digunakan untuk pencatatan dan pelaporan keuangan secara

terintegrasi. Implementasi sistem manajemen keuangan berbasis digital memudahkan proses pencatatan, pelaporan, dan pengawasan keuangan secara lebih terstruktur dan sistematis, sekaligus memperkuat transparansi karena data keuangan lebih mudah diakses dan dipantau (Suharsono et al. 2025).

Dalam hal pencairan dana BOS, sekolah mengikuti siklus pencairan setiap enam bulan sekali dari pemerintah pusat. Setelah dana diterima, penggunaannya harus selalu merujuk pada rencana kegiatan yang tercantum dalam RKAS, dan seluruh pengeluaran wajib dicatat secara rapi oleh bendahara dalam pembukuan (Rahayuningsih 2020). Prinsip ini dijalankan secara konsisten di SMP Labschool UNESA 3 Surabaya, di mana setiap realisasi anggaran diarahkan pada pos yang telah direncanakan dan tidak terdapat penggunaan dana di luar RKAS tanpa melalui prosedur resmi.

Meskipun demikian, pelaksanaan tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Keterlambatan pencairan dana dari pemerintah menjadi kendala yang terkadang dihadapi sekolah. Keterlambatan penyaluran dana BOS dapat menyebabkan kegiatan yang

tercantum dalam RKAS tidak terlaksana sesuai jadwal (Suherman et al. 2025). Sebagai langkah adaptif, SMP Labschool UNESA 3 Surabaya menerapkan mekanisme talangan sementara, yaitu kebutuhan mendesak tetap dipenuhi terlebih dahulu, kemudian pengeluaran tersebut dicatat dan dimasukkan dalam perencanaan periode berikutnya. Mekanisme pergeseran anggaran melalui prosedur resmi yang memerlukan persetujuan dari pihak terkait juga diterapkan untuk menjaga kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

4. *Controlling* (Pengawasan): Evaluasi Anggaran dan Akuntabilitas LPJ

Fungsi pengawasan dalam kerangka POAC merupakan tahap akhir yang memastikan seluruh proses pengelolaan dana berjalan sesuai ketentuan serta menjadi dasar perbaikan berkelanjutan. Di SMP Labschool UNESA 3 Surabaya, fungsi *controlling* diwujudkan melalui dua mekanisme utama yang saling melengkapi, yaitu evaluasi berkala atas realisasi anggaran dan penyusunan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) yang akuntabel. Kedua mekanisme ini tidak

berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dalam satu sistem pengawasan yang sistematis dan berbasis data.

Evaluasi anggaran dilakukan secara bertahap dengan frekuensi yang bervariasi. Secara internal, bendahara bersama kepala sekolah melakukan perbandingan antara rencana RKAS dan realisasi penggunaan anggaran setiap bulan. Selain itu, evaluasi bersama pengawas sekolah dilaksanakan secara periodik, yaitu setiap tiga bulan, enam bulan, atau minimal satu kali setahun. Evaluasi anggaran yang komprehensif mencakup pengumpulan data, analisis kesesuaian dengan regulasi, serta penilaian terhadap aspek penggunaan, pertanggungjawaban, dan akuntabilitas keuangan (Turambi, Budiarmo, and Kalalo 2024). Pola evaluasi berlapis ini memungkinkan sekolah mendeteksi potensi ketidaksesuaian sejak dini dan segera melakukan koreksi.

Penyusunan LPJ merupakan wujud konkret dari fungsi pengawasan sekaligus akuntabilitas pengelolaan dana. LPJ disusun setiap bulan oleh bendahara bersama tim pendukungnya, jauh lebih sering dari siklus pencairan dana yang

berlangsung setiap enam bulan sekali dari pemerintah. Keteraturan penyusunan LPJ ini didorong oleh adanya konsekuensi sanksi pemotongan dana apabila terjadi keterlambatan pelaporan, mulai dari 2% jika terlambat satu bulan hingga 4% pada periode April-Juni.

Kelengkapan dokumen pendukung menjadi standar yang dijaga ketat dalam penyusunan LPJ. Setiap laporan dilampiri nota pembelian, kuitansi, dokumentasi kegiatan, surat pertanggungjawaban, dan surat kerja sama dengan penyedia. Kelengkapan dokumen merupakan aspek krusial dalam LPJ karena menjadi dasar utama dalam proses audit dan pertanggungjawaban keuangan. Proses verifikasi dilakukan sebelum laporan diajukan dengan memeriksa kesesuaian antara dokumen fisik dan data dalam ARKAS, mencakup tanggal, nomor bukti transaksi, dan jumlah nominal (Dewi and Dewi 2022). Validasi bertujuan memastikan dana digunakan sesuai RKAS dan diperuntukkan bagi kegiatan yang diperbolehkan menggunakan dana BOS (Dewi 2025).

Hasil evaluasi yang diperoleh dari fungsi *controlling* tidak berhenti

sebagai dokumen arsip, melainkan dimanfaatkan secara aktif sebagai masukan bagi perencanaan periode berikutnya. Sekolah mengidentifikasi program yang efektif untuk dipertahankan, menilai program yang kurang optimal untuk diperbaiki atau dihentikan, serta menetapkan ulang prioritas alokasi anggaran. Hasil evaluasi memiliki peran strategis tidak hanya untuk mengidentifikasi kendala, tetapi juga sebagai dasar perumusan strategi perbaikan sistem pengelolaan keuangan pada periode berikutnya (Dinata and Nazah 2025). Siklus ini mencerminkan praktik continuous improvement yang menjadikan fungsi POAC bukan sekadar urutan linear, melainkan sebuah siklus manajemen yang terus berputar dan saling memperkuat antar fungsinya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen keuangan dalam pengelolaan dana di SMP Labschool UNESA 3 Surabaya telah berjalan secara optimal dengan mengacu pada kerangka POAC George R. Terry. Keempat fungsi manajemen tersebut telah terimplementasi dengan baik dan

saling berkesinambungan dalam satu siklus pengelolaan dana yang utuh.

Pada tahap *planning*, RKAS disusun secara transparan dan partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, bendahara, dan komite sekolah, serta keterbukaan informasi anggaran yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Pada tahap *Organizing*, pembagian tugas dan wewenang dalam pengelolaan dana terdefinisi dengan jelas antara kepala sekolah, bendahara, guru, komite sekolah, dan pengawas sekolah, sehingga menciptakan sistem kontrol internal yang kuat. Pada tahap *Actuating*, pencairan dan realisasi program berjalan efisien dengan dukungan sistem digital ARKAS dan SIPLah, meskipun terkadang terjadi keterlambatan dari pemerintah yang disiasati melalui mekanisme adaptif berupa talangan sementara dan pergeseran anggaran prosedural. Pada tahap *Controlling*, evaluasi anggaran dilakukan secara berlapis dari tingkat internal bulanan hingga pengawasan eksternal periodik, didukung LPJ bulanan yang lengkap dan terverifikasi, serta hasil evaluasinya dimanfaatkan sebagai dasar perencanaan berikutnya.

Penelitian ini merekomendasikan agar SMP Labschool UNESA 3 Surabaya terus meningkatkan keterlibatan orang tua siswa dalam forum transparansi anggaran agar fungsi *planning* semakin partisipatif. Untuk penelitian selanjutnya, kajian dapat diperluas dengan membandingkan implementasi POAC dalam manajemen keuangan antara sekolah negeri dan swasta, atau mengkaji bagaimana digitalisasi keuangan memengaruhi kualitas masing-masing fungsi POAC secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Lita Busma. 2025. "Pengaruh Pengendalian Internal , Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Penggunaan Dana BOS (Studi Kasus Pada Sekolah SMPN / MTsN Di Kabupaten Aceh Tenggara)." *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 8(1):935–51.
- Dewi, Mertayani Sari, and Desak Putu Ayu Purma Dewi. 2022. "Analisis Pengelolaan Anggaran Dana BOS Terhadap Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan SDN 2 Galungan." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 7(3):477–90.
- Dinata, Hatta, and Khairatun Nazah. 2025. "Evaluasi Penggunaan Aplikasi RKAS Dan Perumusan Strategi Pengembangan Sistem Pengelolaan Keuangan Sekolah: Studi Pada TK Swasta Islam Namira." *Journal Sains Student Research* 3(6):878–87.
- GINANJAR, M. HIDAYAT, and EDI PURWANTO. 2024. "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor." (1):67–84. doi: 10.30868/im.v5i01.2024.
- Ginting, Cecilia Ananda Br., and Ruzikna. 2024. "Analisis Manajemen Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Warung Ayam Geprek Di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru)." *ECo-Buss* 7(1):522–33.
- Khofi, Mohammad Bilutfikal, and Inngamul Wafi. 2025. "Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Di Sekolah: Implementasi Dan Dampaknya." *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 3(1):1–12. doi:

- 10.62387/hatta.v3i1.29.
- Margiati, Dyah Ayu, Cikal Dwi Cahyani, Fazri Riski Dwi Purnama, and Bunga Anggreani. 2025. "Analisis Pengelolaan Dan Efektivitas Penggunaan Dana BOS Di Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 1 Kota Semarang." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2(3):507–12.
- Rahayu, Sylla Indah Ning, and Siska Yulia Weny. 2026. "Implementasi Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan." *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 15(1):78–93.
- Rahayuningsih, Sri. 2020. "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Management of School Operational Assistance Funds (BOS)." *Alhamra: Jurnal Studi Islam* 1(2):110–17.
- Riadli, Manshur. 2015. "Partisipasi Komite Sekolah Dalam Penyusunan Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (RKAS) Di SMA Se-Kabupaten Sleman." *Journal of Neurotrauma* 4126:1–65.
- Sa'baini, Siti, and Syahrul Amsari. 2023. "Implementasi Sistem Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada Tadika Tinta Khalifah Al Fikh Orchard Penang Malaysia." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8(30):204–14. doi: <https://doi.org/10.30651/jms.v8i3.20607>.
- Siregar, Rosita Joito, Silvia AP., Sigalingging, Maya D. Saragih, and Marulitua S. Tamba. 2025. "Analisis Penyusunan Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (RKAS) Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan." *Central Publisher* 3(6):3743–51.
- Siska Handayani, Endin Mujahidin, and Nesia Andriana. 2025. "Perencanaan Keuangan Di Lembaga Baitul Quran Subang Boarding School Dengan Menggunakan Konsep POAC." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8(2):729–42. doi: [10.30868/im.v8i02.8615](https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8615).
- Sitorus, Ellen Rotua Basaria, Widiayati, Nurdiansari, Nurlawati, and Uspandi Haryaka. 2024. "Analisis Kebijakan Pembiayaan Pendidikan Tingkat SMP Di Indonesia Tantangan Dan

- Strategi Penanganan.”
9(September):73–84.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, Riyanto Setiawan, Asroful Abidin, Moh Halim, and Mohammad Thamrin. 2025. “Implementasi Sistem Managemen Keuangan Sekolah Untuk Mewujudkan Transparansi Laporan Keuangan : Solusi Menuju Efisiensi Dan Akuntabilitas Publik Di Ma Muhammadiyah 1 Andongsari Ambulu.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6(2):111–22.
- Suherman, Maman, Helmawati, Teti Hartati, and Entis Sutisman. 2025. “Efektivitas Manajemen Pembiayaan Sekolah Dalam Penggunaan Dana BOS Di SDN Babakan Tanjung.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(1):220–26.
- Susilo, Yuyud. 2022. “Manajemen Keuangan Sekolah Di SMK Yabujah Segeran Juntinyuat Indramayu Pada 2019.” 126–37.
- Syahputra, Rifaldi Dwi, and Nuri Aslami. 2023. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.” 1(3).
- Turambi, Krisno, Novi Swandari Budiarmo, and Meily Y. B. Kalalo. 2024. “Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SD Negeri 76 Manado.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi* 2(2):180–97. doi: 10.58784/rapi.150.